universitas paramadina	Nama Formulir: **Lembar Pengesahan Karya Ilmiah**	No.	FR-003/PR-003/KB-02-01/MMP/UPM/2020
		Issue/Revisi	1
		Tgl Berlaku	15 Juli 2020
		Halaman	1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap: Dr. Mohammad Subhi, M. Hum
   Jabatan: Ketua Program Studi Falsafah & Agama
   Program Studi: Falsafah & Agama
   NIP: 208120153

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:
Seni Musik dalam Islam: Suatu Kajian Atas Pemikiran Hazrat Inayat Khan

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap: Irfan Nur Fadillah
Jenjang: S1 / S2 *
Program Studi: Falsafah & Agama
NIM: 118104009

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 1 September 2022
Penelaah,

NIP: 208120153

universitas paramadina	Nama Formulir: **Surat Pernyataan dan Validasi**	No.	FR-002/PR-003/KB-02-01/MMP/UPM/2020
		Issue/Revisi	1
		Tgl Berlaku	15 Juli 2020
		Halaman	1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	Irfan Nur Fadillah
Jenjang	S1 / S2 *
Program Studi	Falsafah & Agama
NIM	118104009
Alamat	Jl. Enggano 10, RT.006/RW.16, Kec. Tanjung Priok, Kel. Tanjung Priok
	Jakarta Utara, DKI Jakarta 14310

** coret yang tidak perlu*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya ajukan yaitu:

Seni Musik dalam Islam: Suatu Kajian Atas Pemikiran Hazrat Inayat Khan

adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran kaidah-kaidah akademik pada karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi-sanksi yang dijatuhkan karena kesalahan tersebut, sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 05 September 2022
Yang membuat Pernyataan,

Nama Lengkap : Irfan Nur Fadillah
NIM : 118104009

SENI MUSIK DALAM ISLAM:

SUATU KAJIAN ATAS PEMIKIRAN HAZRAT INAYAT KHAN

Irfan Nur Fadillah

118104009

Program Studi Falsafah & Agama

Fakultas Falsafah & Peradaban

Universitas Paramadina

Jakarta

irfannurfadillah21@gmail.com

Abstrak

Dalam pandangan Hazrat Inayat Khan, musik adalah seni surgawi karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk manusia dalam melihat eksistensi Tuhan dengan bebas dari segala bentuk dan pemikiran. Musik dalam pandangannya memiliki peranan praktis, yaitu dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter kepada anak untuk bisa memahami satu sama lain. Musik juga dapat dijadikan sebagai sarana penyembuhan, karena dapat memberikan ketenangan batin yang dinilai akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik seseorang. Musik adalah seni yang diciptakan untuk menyampaikan bentuk emosional yang dirasakan oleh penciptanya, yang kemudian tersampaikan kepada individu-individu yang mendengarkannya.

Kata Kunci: Hazrat Inayat Khan, Musik.

Abstract

In the view of Hazrat Inayat Khan, music is a heavenly art because it can be used as a means for humans to see the existence of God freely from all forms and thoughts. Music in his view has a practical role, which can be used as a means of character education for children to be able to understand each other. Music can also be used as a means of healing, because it can provide inner peace which is considered to have an effect on one's physical health. Music is an art created to convey the emotional form felt by its creator, which is then conveyed to the individuals who listen to it.

Keywords: Hazrat Inayat Khan, Music.

A. Pendahuluan

Dalam pembahasan filsafat, seni musik dibahas dalam konteks filsafat seni atau estetika. Sebagai salah satu cabang filsafat, pembahasan estetika sebagai ilmu memiliki tujuan-tujuan sebagaimana yang dirumuskan oleh salah satu filsuf, Harold Titus, yang mengaitkannya dengan masalah-masalah keindahan.[1] Terdapat lima tujuan yang dirumuskan menurut Titus, yang pertama yaitu penentuan sikap terhadap keindahan yang terdapat dalam alam, kehidupan manusia, dan seni. Kedua, Pencarian melalui pendekatan-pendekatan yang memadai dalam upaya menjawab masalah objek pengamatan indra, khususnya karya seni, yang menimbulkan pengaruh terhadap jiwa manusia, khususnya perenungan dan pemikiran, serta perilaku dan perbuatan manusia. Ketiga, Pencarian suatu pandangan yang menyeluruh tentang keindahan dan objek-objek yang memperlihatkan rasa keindahan. Keempat, Pengkajian masalah-masalah yang memiliki hubungan dengan bahasa dan penuturannya yang baik, sesuai dengan keperluan, serta penjelasan tentang istilah-istilah dan konsep-konsep keindahan. Dan kelima, Pencarian teori guna menentukan dan menjawab persoalan-persoalan meliputi karya seni dan objek-objek yang menghadirkan pengalaman perihal keindahan.

Seni merupakan salah satu ruang di mana manusia dapat mendekati dan menemukan kebenaran. Berkaitan dengan seni musik, beberapa filsuf memberikan pandangannya mengenai musik dan pengaruhnya pada kehidupan manusia. Dalam pandangan tersebut seni musik diartikan sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan. Kesenian atau estetika merupakan hal yang telah dibicarakan oleh para filsuf terdahulu pada zaman Yunani klasik. Akan tetapi, dapat kita lihat bahwa pembahasan estetika saat ini, khususnya seni musik, kurang diminati sehingga kurang berkembang dibandingkan oleh pembahasan filsafat lain seperti logika, metafisika dan etika. Sedangkan saat ini, manusia dikelilingi oleh produk-produk keindahan yang dihasilkan dari seni. Keindahan saat ini telah menjadi hal yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu barang dapat bertambah nilainya apabila memiliki suatu nilai keindahan tersendiri. Seni musik saat ini telah menjadi hal yang dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat. Oleh karena itu, estetika, khususnya seni musik sudah seharusnya mendapatkan pembahasan lebih mendalam, sehingga kita dapat menemukan nilai makna dari seni musik, serta tidak hanya dijadikan sebagai hiburan semata.

---

[1] Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika Estetika dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa,* (Jakarta: Sadra International Institute, 2016), hlm.33.

Estetika dan seni musik dalam sejarah tradisi Islam memiliki berbagai macam pandangan penilaian. Ada yang berpendapat bahwa seni, khususnya mendengarkan nyanyian atau musik merupakan kegiatan yang haram dan wajib dihindari. Hal itu dikarenakan nyanyian atau seni musik dianggap dapat menimbulkan berbagai macam penyakit hati dan membuat hati menjadi keras, sehingga dapat menjauhkan manusia dari mengingat Allah *Ta'ala* dan ibadah seperti shalat.[2] Dalam pandangan lain, seperti pandangan Sayyed Hossein Nasr, seni merupakan pencapaian yang didapat melalui hubungan antara "pengetahuan dan kesucian". Melalui pandangan tersebut dapat kita simpulkan bahwa seni ataupun seni musik merupakan salah satu sarana refleksi manusia dalam ber-Tuhan. Dalam pandangan Hazrat Inayat Khan, musik merupakan hal yang dapat membantu manusia untuk mendapatkan pencapaian spiritual tertinggi, dikarenakan musik merupakan gambaran dari kehidupan manusia dengan segala aspeknya yang harmonis.[3] Dalam artian ini, musik dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang membantu manusia untuk mencapai kebahagiaan.

Kurangnya pembahasan mengenai seni musik dalam tradisi Islam menimbulkan kesalahpahaman terhadap seni musik, sehingga melahirkan polemik di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan pemikiran yang dapat memberikan penjelasan ilmiah yang dapat memaparkan alasan atau artian penting perihal estetika seni musik, khususnya dalam tradisi Islam, sebagai fenomena pada kehidupan manusia melalui pendekatan interpretatif pandangan salah satu filsuf Islam, yakni Hazrat Inayat Khan yang menilai seni musik sebagai seni surgawi, atau seni berdasarkan suara yang tidak memiliki bentuk sehingga dapat menggambarkan perihal Tuhan, yang mana juga tidak terikat oleh bentuk. Salah satu contoh, ia mengacu pada kisah terkenal perihal kehidupan Nabi Musa, yang mendapatkan perintah Tuhan melalui nada dan irama. Selain itu, musik menurutnya dapat memberikan inspirasi pada jiwa manusia, karena seni musik adalah suatu bahasa keindahan.[4] Dari sana kita dapat mengartikan bahwa musik tidak hanya merupakan bentuk hiburan semata, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai pesan kebaikan dalam kehidupan manusia.

---

[2] Ade Ichwan Ali, *Hukum Musik & Gambar Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah,* (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2015), hlm.7.

[3] Hazrat Inayat Khan, *The Heart Of Sufism,* Terj. Andi Haryadi, (Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.297.

[4] Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik dan Bunyi ,* Terj. Subagijono dan Fungky Kusnaendy Timur, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2002), hlm.5.

B. Seni Musik dalam Tradisi Islam

Dalam perkembangannya, Islam tidak hanya merupakan suatu bentuk kepercayaan. Islam merupakan agama yang universal, yang diturunkan oleh Allah yang bertujuan untuk memberikan petunjuk dan rahmat bagi manusia dalam menjalani kehidupannya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Islam terdapat banyak pembahasan, salah satunya adalah perihal kebudayaan. Dalam suatu kebudayaan, terdapat universalitas, yang mencakup bidang sosial, politik, ekonomi, teknologi, filsafat, dan seni. Karena pada umumnya, dalam pengajaran-pengajaran Islam, kita tidak hanya berfokus pada aspek ibadah (*mahdhah*) semata, Islam juga memberikan pengajaran pada aspek *gairu mahdhah* (kebudayaan). Dari sana dapat kita simpulkan bahwa Islam dalam pengajaran-pengajarannya, juga memberikan perhatian pada bidang kesenian. Karena seni atau kesenian merupakan sebuah manifestasi dari kebudayaan manusia yang sesuai dengan syarat estetika. Tujuan dari seni adalah suatu upaya dalam menciptakan hal-hal yang menyenangkan (indah), melalui berbagai macam bidang seperti seni sastra, seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni drama.[5]

Terdapat beberapa gagasan di dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan pembahasan kesenian, yaitu :

a. Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia (Q.S 30:30). Bagi manusia, kesenian merupakan salah satu hal yang terkandung di dalam fitrahnya. Karena kemampuan manusia untuk menciptakan seni merupakan hal yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lainnya.
b. Allah itu memiliki sifat-sifat yang baik (Q.S 7:180). Contoh sifat-sifat yang dimiliki Allah adalah *Jamal* (Maha Indah), *Jalal* (Maha Agung), dan *Kamal* (Maha Sempurna). Sebagai perwakilan Tuhan di dunia, manusia bertugas untuk merealisasikan sifat-sifat Tuhan, sesuai dengan batas kemampuannya. Dalam hal ini, manusia bersinggungan dengan kesenian.[6]

Berdasarkan pada kedua prinsip di atas, kesenian pada hakikatnya mubah dan jaiz. Seni merupakan suatu hal yang bersifat netral. Karena sifat netral tersebut, maka seni dapat dijadikan sebagai sarana dalam upaya mencapai kebaikan (amal salih), serta dapat

---

[5] Eka Safliana, "Seni Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Islam Fultura* Vol. 7, No.1, (2008), hlm.102.
[6] M. Asy'ari, "Islam dan Seni" *Jurnal Hunafa* Vol. 4, No. 2, (Juni, 2007), hlm.170.

juga diarahkan pada kerusakan. Jika dinilai melalui kerangka etika, maka Islam dapat menilai kesenian sebagai ibadah.[7]

Di dalam al-Qur'an tidak ditemukan suatu kecaman terhadap seni musik. Meskipun demikian, terdapat anggapan yang berkembang pada pemikiran Islam ortodoks yang menolak adanya musik. Satu-satunya bentuk penerapan irama dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterima oleh mereka adalah adzan. Sedangkan musik dalam pandangan sufisme digunakan di dalam kehidupan. Keduanya terkadang memiliki praktik yang berbeda dalam memandang sesuatu. Kesalahpahaman terhadap musik dalam pandangan Islam disebabkan oleh banyaknya hadits-hadits yang memberikan peringatan kepada musik dan instrumen-instrumennya. Kekeliruan tersebut dapat diselesaikan jika umat Islam menyadari dan mengakui adanya beragam praktik seni musik yang ada di dalam perkembangan Islam. Karena dapat kita lihat dalam pemikiran ulama kontemporer, Yusuf al-Qaradhawi, terdapat pembahasan tentang seni musik dalam karyanya. Menurutnya, dalam Islam tidak ada permasalahan tentang halal dan haram musik, tetapi terdapat sejumlah persyaratan, seperti halnya tidak mengarah pada kemaksiatan.[8] Peranan musik dalam Islam cukup luas dan populer.

Pada masa awal keemasan Islam, hadir tokoh-tokoh besar Islam dalam bidang seni musik. Para cendekiawan Muslim pada era tersebut menjadikan musik sebagai sarana pengobatan dan terapi. Majunya ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa keemasan Islam memiliki keterkaitan dengan moral Islam, budaya Arab dan kebudayaan besar lainnya. Maka dari itu, kebudayaan Islam itu tidak hanya berasal dari Arab. Kebudayaan Islam dapat dihasilkan dari akulturasi antar budaya Arab dan budaya luar. Salah satunya perihal seni musik. Jika diperhatikan dalam sejarah, seni musik Arab yang dikenal selama ini tidak sepenuhnya berasal dari Arab. Hal tersebut lahir dari kebijaksanaan umat Muslim terdahulu yang mengakulturasi musik-musik dari Arab, Persia, India, dan Yunani. Hal tersebut menjadi penyebab lahirnya tokoh-tokoh besar di bidang seni musik pada awal era keemasan Islam. Kehadiran para seniman dan peneliti musik di dunia Islam menjelaskan bahwa umat Muslim tidak hanya menilai musik sebagai hiburan. Seni musik juga merupakan bagian di dalam ilmu pengetahuan yang dapat diteliti melalui teori-teori ilmiah.[9]

---

[7] Asy'ari, "Islam dan Seni", hlm.171.
[8] M. Yunus, "Musik Dalam Sejarah Dunia Islam" *Jurnal Qolamuna* Vol. 2, No. 1, (Juli, 2016), hlm.45.
[9] Yunus, "Musik Dalam Sejarah Dunia Islam", hlm.51.

C. Seni Musik Menurut Hazrat Inayat Khan

Dalam ajaran sufi, musik dianggap sebagai suatu ekspresi dari keharmonisan yang tersebar luas dan sempurna yang berasal dari alam semesta. Melalui musik, seseorang tidak hanya semata-mata mendapatkan kepuasan lahiriah, tetapi juga bisa mendapatkan kepuasan batiniah. Oleh karena itu, terdapat tarekat (aliran) sufisme yang menggunakan musik sebagai sarana ekstase spiritualnya, yaitu *Malawiyyah* dan *Chistiyyah*. Ekstase spiritual merupakan perasaan yang dirasakan oleh seseorang melalui pendekatan dengan Tuhan sehingga menghadirkan kenikmatan spiritual yang luar biasa.

1) Seni Surgawi

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Inayat Khan, bahwa musik merupakan seni surgawi. Menurutnya, musik merupakan sarana untuk melihat eksistensi Tuhan dengan bebas melalui segala bentuk dan pemikiran. Musik sebagai seni surgawi merupakan pemikiran dari Inayat Khan dalam melihat seni musik sebagai keindahan yang meliputi seluruh alam semesta. Kita dapat melihat ritme musik melalui gerakan lengan dan kaki kecil dari setiap bayi yang dilahirkan ke dunia ini. Oleh karena itu, Inayat Khan beranggapan bahwa musik merupakan bahasa keindahan, yaitu bahasa yang dapat dicintai oleh setiap kehidupan. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa jika kita menyadari dan mengakui kesempurnaan atas keindahan tersebut sebagai Tuhan (Kekasih kita), maka musik sebagai seni yang ada di seluruh alam semesta ini sudah semestinya kita sebut sebagai sebuah Kesenian Tuhan.[10]

2) Fungsi Spiritual Musik

Musik dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran agama, sekaligus sarana untuk pembersihan dan pemurnian jiwa manusia. Sebagaimana Hazrat Inayat Khan membahas musik dalam sudut pandang esoterik. Dalam pandangan tersebut musik diyakini sebagai permulaan dan akhiran dari alam semesta. Ia meyakini bahwa setiap perilaku dan gerakan yang ada di dunia yang terlihat maupun tak terlihat, seluruhnya bersifat musikal. Hal itu terbentuk dari berbagai vibrasi yang terkait dengan eksistensi tertentu. Inayat Khan menjelaskan, musik dalam bahasa Sanskerta disebut sebagai *sangita*, yang melambangkan tiga perbuatan, yaitu

[10] Inayat Khan, *Dimensi Mistik dan Bunyi*, hlm.5.

menyanyi, memainkan, dan menari. Ketiganya kemudian di pertemukan dalam setiap tindakan. Seperti dalam suatu pembicaraan, terdapat suara seperti nyanyian, ucapan kata-kata yang serupa dengan permainan musik, dan ekspresi wajah menyerupai gerak tubuh (menari).[11] Konsep musik dalam pandangan Hazrat Inayat Khan mengintegrasikan musik dengan religiusitas dan psikologis. Menurutnya, musik dapat membawa kembali nilai keindahan yang terdapat pada jiwa manusia, yang pernah hilang sejak bersinggungan dengan kehidupannya.

3) Filosofi Bunyi dan Suara

Menurut Inayat Khan, bunyi atau suara yang ada pada musik merupakan bentuk ekspresi dari kehidupan. Sebagaimana lahirnya seorang bayi yang ditandai dengan tangisannya yang menghasilkan bunyi. Para ahli kebatinan berpendapat bahwa bunyi atau suara itu berasal dari ruh, hati dan pikiran. Maka dari itu, bunyi dapat dirasakan oleh ruh, hati dan pikiran yang merupakan tempatnya berasal.[12] Bunyi dalam pandangan Inayat Khan, merupakan seluruh aktivitas yang terpancar dari kehidupan. Akan tetapi, terdapat perbedaan ekspresi lahiriah dari setiap bunyi, karena perbedaan instrumen yang mengekspresikannya. Di dalam setiap bunyi yang berbeda-beda tersebut, kita dapat melihat keterkaitannya, karena aktivitas dari setiap bunyi itu dituntun ke arah yang sama. Keterkaitan itu yang disebut oleh seorang pemusik sebagai harmoni, dan di balik harmoni itu terdapat bagian tersembunyi dari musik yang dapat memberikan kita suatu ketenangan dan kebahagiaan ketika kita mendengarkannya. Penggerak yang menuntun seluruh aktivitas dari segala bunyi tersebut, sekaligus bagian tersembunyi dari musik yang dapat memberikan kita suatu perasaan tenang dan bahagia, adalah Tuhan.[13]

4) Sakralitas Seni Musik

Para sufi sangat amat mencintai musik. Menurut mereka, musik merupakan seluruh manifestasi yang terbentuk dari vibrasi, dan dalam vibrasi tersebut terkandung seluruh rahasia-Nya. Dalam pemahaman mereka, terdapat berbagai sarana untuk pemurnian dan berdoa kepada Tuhan, salah satunya adalah musik. Bentuk doa pada Tuhan dalam pemahaman mereka adalah sesuatu yang terlihat

---

[11] Inayat Khan, *Dimensi Mistik dan Bunyi*, hlm.12.
[12] Inayat Khan, *Dimensi Mistik dan Bunyi*, hlm.27.
[13] Inayat Khan, *Dimensi Mistik dan Bunyi*, hlm.33.

sebagai kesenangan, bahkan dengan kapasitas yang sangat kecil. Oleh karena itu, mereka menganggap musik sebagai salah satu sarana berdoa kepada-Nya.[14] Konsepsi seni musik Inayat Khan mengaitkan antara spiritualitas dengan estetika. Meraih spiritualitas dalam pandangannya adalah dengan membentuk kesadaran bahwa keseluruhan dari alam semesta ini merupakan simfoni, dan setiap individu di dalamnya adalah nada-nada. Estetika musik dalam pandangannya, merupakan kemampuan untuk mengenalkan manusia dengan keindahan, dan dengan itu manusia diantarkan kepada proses pengenalan Tuhan. Musik termanifestasi dalam keagungan (*al-Jalal*) dan keindahan (*Jamal*).[15]

D. Implementasi Konsep Seni Musik Hazrat Inayat Khan

Pembahasan perihal seni musik ini telah banyak diketahui di keilmuan modern, akan tetapi perkembangannya tidak pesat seperti ilmu pengetahuan lainnya. Jika diperhatikan, kita dapat melihat bahwa aspek psikologis seperti musik ataupun seni lainnya tidak mengalami perkembangan sebagaimana seharusnya, bahkan dapat dikatakan mengalami kemunduran. Hal tersebut dikarenakan perkembangan yang maju dari manusia dewasa ini utamanya dinilai melalui kemajuan mekanik.

1. Seni musik dan Pendidikan

Nilai-nilai atau cara pandang tersebut juga mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan di era modern ini. Dewasa ini, lembaga pendidikan hanya berfokus terhadap upaya membangun kemampuan praktis kepada anak, dan kurang memperhatikan pengembangan akhlak atau kepribadian yang baik. Pendidikan yang seharusnya merupakan suatu sistem yang merujuk kepada pengembangan kepribadian manusia untuk membangun nilai-nilai kejujuran, keteladanan, kemampuan bekerja sama, dan kebiasaan berkontribusi dalam upaya pembangunan. Dengan demikian, seseorang yang mendapatkan pendidikan tersebut akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai moral, sehingga memiliki manfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

Dengan musik, Inayat Khan berpendapat bahwa kita dapat memberikan pengajaran kepada anak untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan kondisi dan waktu di sekitarnya. Inayat Khan menyebutkan pertimbangan kondisi dan waktu ini

---

[14] Inayat Khan, *Dimensi Mistik dan Bunyi*, hlm.71.
[15] Inayat Khan, *Dimensi Mistik dan Bunyi*, hlm.72.

dengan kata 'irama'. Dengan memahami irama yang ada di sekitarnya, seorang anak dapat menyesuaikan diri dengan apa yang sedang terjadi. Dalam setiap tindakan dan perkataannya, ia akan mempertimbangkan kondisi dan waktu di sekitarnya. Apabila anak tidak diajarkan tentang pemahaman tersebut, maka ia akan melakukan suatu hal yang salah, yaitu menentang aturan irama.[16]

Musik merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan suatu pengetahuan baru untuk anak. Contohnya ketika seorang anak dapat dengan mudah mempelajari berbagai macam bahasa melalui media musik. Musik menjadi media yang efektif karena kegiatan bermusik atau bernyanyi dapat menghadirkan kesenangan dan kegembiraan bagi anak. Perasaan itu kemudian akan diarahkan ke dalam suatu kondisi psikis yang membentuk jiwa yang bahagia, rasa senang dalam menikmati keindahan, serta mengembangkan intuisi ketika bernyanyi.

2. Musik untuk Kesehatan Fisik dan Jiwa Manusia

Dalam pandangan Inayat Khan, musik juga dapat digunakan sebagai sarana penyembuhan bagi setiap penyakit yang dialami manusia, karena musik merupakan suatu harmoni yang dapat ditemukan di dalam diri manusia. Musik itu dapat merepresentasikan keadaan yang sedang dialami oleh setiap manusia. Contohnya ketika seseorang berada di lingkungan atau alam yang masih asri, orang tersebut akan menunjukkan perasaan nyaman melalui keindahan yang sunyi, karena sejatinya alam merupakan hal yang menciptakan musik secara natural.[17]

Dimensi spiritual yang terkandung dalam musik, dapat membantu manusia untuk terdorong kepada pembersihan jiwa, serta senantiasa untuk selalu berserah diri dan menyadari bahwa kehidupannya hanya sementara yang suatu waktu dapat hilang dan kembali kepada Sang Pencipta. Dimensi spiritual dari musik itu mewujudkan diri ke berbagai bentuk di alam dunia ini. Sebagai suatu harmoni jiwa, musik dapat memberikan suatu ketenangan batin melalui keindahannya, terhadap setiap individu yang menikmatinya. Dengan batin atau jiwa yang tenang, manusia akan mendapatkan kondisi fisik yang sehat.

---

[16] Hazrat Inayat Khan, *Metode Mendidik Anak Secara Sufi,* Terj. Ani Susana, (Bandung: Penerbit Marja', 2002), hlm.125.

[17] Aqmaldy Noer Firdausya, "Spiritualitas Musik Hazrat Inayat Khan Dalam Perspektif Estetika Pada Pandangan Seniman Teater Awal Bandung" Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol. 2, No. 3, (Agustus, 2022), hlm.461.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan pada penelitian ini, penulis dapat menarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1) Inayat Khan berpendapat bahwa seni musik adalah seni surgawi, karena musik dapat dijadikan sebagai sarana bagi manusia untuk melihat eksistensi Tuhan (keindahan), dengan bebas melalui segala bentuk dan pemikiran, atau dengan kata lain memandang 'keindahan' sebagai gambaran Tuhan. Musik adalah gambaran dari Sang Kekasih, karena di dalamnya terdapat nada-nada yang bermanfaat untuk jiwa manusia, seperti memberikan perasaan tenang dan lebih merasakan kedalaman spiritual. Selain itu, musik dalam pandangan Inayat Khan juga digunakan sebagai sarana menyatukan manusia dari berbagai ras, bangsa dan suku yang terkadang saling bertentangan, karena musik adalah hal yang dapat diterima oleh setiap manusia. Bunyi atau suara yang terdapat di dalam musik diartikan oleh Inayat Khan sebagai bentuk ekspresi dari kehidupan yang berasal dari ruh, hati dan pikiran manusia, sebagaimana lahirnya seorang bayi yang ditandai dengan tangisannya.
2) Seni musik dalam pandangan Inayat Khan memiliki peranan praktis di bidang pendidikan. Inayat Khan berpendapat bahwa melalui seni musik, kita dapat memberikan pendidikan kepada anak untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan kondisi dan waktu di sekitarnya, dan dipercaya lebih efektif karena bentuknya lebih mudah diinterpretasi. Selain itu, seni musik juga memiliki peranan praktis di bidang kesehatan fisik dan jiwa manusia. Menurut Inayat Khan musik dapat digunakan sebagai sarana penyembuhan bagi setiap penyakit yang dialami manusia, karena musik merupakan suatu harmoni yang dapat ditemukan di dalam diri manusia, dan dapat merepresentasikan keadaan yang sedang dialami oleh setiap manusia. Musik sebagai suatu harmoni jiwa dapat memberikan ketenangan batin melalui keindahannya pada setiap individu, dan dengan kondisi jiwa yang tenang manusia akan mendapatkan kondisi fisik yang sehat.

F. Daftar Pustaka

Ali, Ade Ichwan. 2015. *Hukum Musik & Gambar Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.

Firdausya, Aqmaldy Noer. 2002. "Spiritualitas Musik Hazrat Inayat Khan dalam Perspektif Estetika Pada Pandangan Seniman Teater Awal Bandung". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol.2 No.3, Agustus.

Khan, Hazrat Inayat. Haryadi, Andi (Penerjemah). 2002. *The Heart of Sufism*. Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya.

Khan, Hazrat Inayat. Subagijono dan Timur, Fungky Kusnaendy. (Penerjemah). 2002. *Dimensi Mistik dan Bunyi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi.

Khan, Hazrat Inayat. Susana, Ani (Penerjemah). 2002. *Metode Mendidik Anak Secara Sufi*. Bandung: Penerbit Marja'.

M. Asy'ari. 2007. "Islam dan Seni". *Jurnal Hunafa*. Vol.4 No.2, Juni.

M. Yunus. 2016. "Musik dalam Sejarah Dunia Islam". *Jurnal Qolamuna*. Vol.2 No.1, Juli.

Safliana, Eka. 2008. "Seni dalam Perspektif Islam". *Jurnal Islam Fultura*. Vol.7 No.1.

W.M, Abdul Hadi. 2016. *Hermeneutika Estetika dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Jakarta: Sadra Internasional Institute.